

## **Menyatukan Spiritualitas dan Ekologi: Peran Vital Penyuluhan Agama Dalam Pelestarian Lingkungan**

**Diamond B. Worotikan<sup>1</sup>, Yopi Baleona<sup>2</sup>, Ariandy E. Katanggung<sup>3</sup>, Boyke S. Dehoop<sup>4</sup>, Karen V. Pietersz<sup>5</sup>, Anggi M. Samudra<sup>6</sup>, Thisye O. Pangkereo<sup>7</sup>, Lenny Pieter<sup>8</sup>, Evangelista T. Momongan<sup>9</sup>, Junchristin Kapugu<sup>10</sup>**

<sup>1</sup>Kementerian Agama Kabupaten Bolaang Mongondow

<sup>2</sup> Kementerian Agama Kota Bitung

<sup>3</sup>Kementerian Agama Kabupaten Sangihe

<sup>4</sup>Kementerian Agama Kabupaten Sitaro

<sup>5,6,7,8,9</sup> Kementerian Agama Kota Manado

<sup>10</sup>Kementerian Agama Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

---

DOI: -

Received: 28-05-2024

Accepted: 29-05-2024

Published: 30-05-2024

---

### **Abstract:**

*This article highlights the importance of uniting spirituality with ecological awareness in maintaining the sustainability of the Earth. Religious education is identified as a crucial factor in this endeavor, facilitating a deeper understanding of the relationship between humans and the universe. In many religious traditions, values such as social responsibility, justice, and peace are deeply rooted, but awareness of the importance of environmental conservation does not always reach all religious followers. Interfaith collaboration is crucial in achieving the common goal of environmental preservation, allowing for exploration of new ways to involve spirituality in environmental protection. The article also identifies some challenges, such as resistance to change and difficulty integrating spiritual values into tangible actions. In addressing these challenges, a holistic approach to religious education that combines theological knowledge with practical actions is expected to create positive change towards a more sustainable future for our planet.*

**Keywords:** Spirituality, Ecology, Vital Role of Religious Counseling, Environmental Conservation

### **PENDAHULUAN**

Pelestarian lingkungan merupakan tantangan global yang membutuhkan keterlibatan dari berbagai bidang. Kemajuan pembangunan yang secara massif mengakibatkan adanya kerugian khususnya yang menyentuh ranah lingkungan hidup. Dalam upaya menjaga keberlangsungan bumi, penting untuk menyatukan spiritualitas dengan kesadaran ekologi. Penyuluhan agama muncul sebagai salah satu aspek vital dalam proses ini. Sebagai salah satu petugas

Negara yang bergerak di lini terdepan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, Penyuluh Agama dapat dengan lebih mudah memberikan pemahaman kepada masyarakat agar bisa memberi perhatian khusus untuk menjaga lingkungan. Hal ini merupakan implementasi dari tugas pokok dan fungsi Penyuluh agama yakni fungsi informatif dan edukatif sesuai dengan KMA Nomor 516 Tahun 2003.

Penyuluhan agama memiliki peran penting dalam pelestarian lingkungan. Dalam konteks Islam, misalnya, penyuluhan agama dapat membantu masyarakat memahami dan menghayati nilai-nilai keagamaan yang terkait dengan pelestarian lingkungan. Dalam artikel ini, kita akan membahas peran vital penyuluhan agama dalam pelestarian lingkungan dan memberikan beberapa contoh studi terkait.

Selain itu, penyuluhan agama juga dapat membantu masyarakat menghayati nilai-nilai keagamaan yang terkait dengan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, penyuluhan agama dapat membantu masyarakat memahami pentingnya berzakat dan berpuasa dalam pelestarian lingkungan. Studi-studi terkait juga menunjukkan bahwa penyuluhan agama dapat membantu masyarakat mengubah perilaku mereka dalam pelestarian lingkungan. Misalnya, sebuah studi yang dilakukan oleh Hidayat (2019), menunjukkan bahwa penyuluhan agama dapat membantu masyarakat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Dalam studi ini, Hidayat (2019) menemukan bahwa masyarakat yang menerima penyuluhan agama memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya pelestarian lingkungan.

## METHODS

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan atau studi literatur dimana peneliti mengandalkan berbagai literatur untuk memperoleh data penelitian. Penelitian studi kepustakaan atau studi literatur memiliki beberapa ciri yaitu: Peneliti berhadapan secara langsung dengan data bukan langsung dari lapangan, data pustaka umumnya adalah sumber sekunder dan bukan data asli dari tangan pertama, data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Zed, 2018). Menurut Amir (2019), pendapat tersebut benar, namun tidak sepenuhnya bisa diterima jika ditinjau dari tujuan penelitian. Karena secara umum tujuan penelitian yaitu:

1. Bersifat penemuan, apabila data yang didapat dari penelitian berupa data baru yang belum pernah diketahui.
2. Bersifat pembuktian, apabila data yang didapat dari penelitian digunakan untuk membuktikan suatu keraguan mengenai pengetahuan tertentu.
3. Bersifat pengembangan, apabila data-data yang didapat dari penelitian digunakan untuk memperdalam ataupun memperluas suatu pengetahuan yang sudah ada.

## DISCUSSION

### Spiritualitas dan Lingkungan

Spiritualitas seringkali memberikan fondasi nilai dan keyakinan yang memandu perilaku individu dan komunitas. Dalam banyak tradisi agama, bumi dianggap suci dan manusia diberi tanggung jawab untuk merawatnya. Konsep seperti tanggung jawab sosial, keadilan, dan kedamaian seringkali tertanam dalam ajaran agama.

Namun, dalam praktiknya, kesadaran akan kebutuhan untuk menjaga lingkungan tidak selalu mencapai semua pemeluk agama. Inilah tempat penyuluhan agama menjadi krusial.

### Peran Penyuluhan Agama

Penyuluhan agama membawa ajaran spiritual ke dalam konteks nyata kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan pendekatan komunikatif yang memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara manusia dan alam semesta. Di sinilah penekanan pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial mulai mengakar.

Penyuluhan agama tidak hanya memberikan wawasan teologis, tetapi juga mendorong praktik nyata yang berkelanjutan. Hal ini bisa termasuk program-program komunitas seperti kampanye pembersihan lingkungan, penanaman pohon, dan penggunaan sumber daya secara bijaksana.

### Kolaborasi Antaragama

Penting untuk dicatat bahwa pelestarian lingkungan adalah tujuan bersama yang melebihi batas agama. Dalam upaya ini, kolaborasi antaragama menjadi kunci. Melalui dialog lintas-agama, orang dapat menemukan kesamaan nilai-nilai dasar yang mendorong perhatian terhadap lingkungan.

Kolaborasi semacam ini memungkinkan masyarakat untuk mengeksplorasi cara-cara baru untuk melibatkan spiritualitas dalam perlindungan lingkungan. Ini juga membantu mengatasi perbedaan dan konflik yang mungkin muncul dalam hal interpretasi teologis atau praktik keagamaan tertentu.

### Mengatasi Tantangan

Meskipun pentingnya penyuluhan agama dalam pelestarian lingkungan, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah resistensi terhadap perubahan dalam komunitas konservatif yang mungkin melihat upaya lingkungan sebagai ancaman terhadap nilai-nilai tradisional.

Selain itu, ketidakmampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam tindakan nyata juga merupakan hambatan yang sering dihadapi. Inilah mengapa pendekatan penyuluhan agama haruslah holistik, menggabungkan pengetahuan teologis dengan tindakan praktis yang dapat dilakukan oleh individu dan komunitas.

## CONCLUSION

Pelestarian lingkungan bukanlah tanggung jawab tunggal suatu kelompok atau lembaga, tetapi sebuah panggilan universal yang melibatkan seluruh umat manusia. Dalam usaha ini, penyuluhan agama memainkan peran penting dalam menyatukan spiritualitas dengan ekologi, membawa pemahaman yang lebih dalam tentang tanggung jawab manusia terhadap bumi. Kolaborasi antaragama dan integrasi nilai-nilai spiritual dalam tindakan praktis merupakan kunci dalam menciptakan perubahan positif menuju masa depan yang lebih berkelanjutan bagi planet kita.

## REFERENCE

- Ahsan, A. F. (2013). Peranan Penyuluh Agama Dalam Membina Remaja Di Kelurahan Tumampung Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. Makassar.
- Annur, S. (2018). Respon Masyarakat Terhadap Sertifikasi Ulama di Kota Palembang. Medina -Te.
- Ali Umar (2004). Motivasi Dalam Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Mizan Oublika.
- Endang Turmudi. (2004). Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Fahurudin. (2014). Proses Pendidikan Nilai Moral Di Lingkungan Keluarga Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja. Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim.
- Gunrsa, Rakhmat. (2004). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara.
- Hidayat, R. (2019). Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Study Kasus Pada Majelis Ta'lim Al - Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung). Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi.
- Hudi, I. (2017). Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orang Tua. Jurnal Moral Kemasyarakatan.
- Kusnawan, A. (2011). Urgensi Penyuluhan Agama. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 5 No. 17.
- Leman, M. (2000). Membangun Rasa Percaya Diri Anak. Jakarta: Majalah Anaku.
- Malik Bin Nabi. (Mmebangun Dunia Baru Islam. Bandung: Mizan.
- Mannan, A. (2017). Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja. Jurnal Aqidah -Ta.
- Mastuti & Aswi. (2008). Kiat Percaya Diri. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Muthmainnah. (1998). Jembatan Suramadu: Respon Ulama Terhadap Industrialisasi. Yogyakarta: LK PSM.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori Motivasi. Jurnal adabiya.
- Ramayulis. (2007). Psikologi Agama. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ritonga, R. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Rizkiyah. (2005). Hubungan antara penerimaan kelompok teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja awal siswa kelas XI IPS SMAN 5 Bekasi. Skripsi (tidak diterbitkan). Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam AsSyafi'iyah.
- Robbins, Stephan P. & Judge, Timothy A. (2008). Pelaku Organisasi buku 1. Jakarta: Selemba Empat.
- Saputra, E. (2019). Peran Tokoh Agama Dalam Pembangunan. Lampung.

- Satra, Muhammad. (Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa Sungai Keradak Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun. Jambi.
- Sukanto. (1999). Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren. Jakarta: PT Pustaka LP3E S.
- Sunyoto Usman. (1980). Citra Status Sosial Kiai di Kalangan Masyarakat: Studi Kasus di Kecamatan Palengan Kabupaten Pamekasan.